
Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA

Arifudin*¹, Erawati²

^{1,2} STAI Al-Amin Dompu, Dompu, Indonesia

*Corresponding author email: arifbima628@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 2025-09-27

Revised: 2025-10-20

Accepted: 2025-11-03

Published: 2025-11-04

Kata Kunci:

Efektivitas; Pembelajaran Berdiferensiasi; Prestasi Belajar; Siswa

Keyword:

Effectiveness; Differentiated Learning; Learning Achievement; Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII di SMAN 2 Dompu. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experiment*). Sampel penelitian ini terdiri dari 19 siswa yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan prestasi belajar, serta observasi dan wawancara untuk mendalami pengalaman siswa dan guru selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 55,3 pada pre-test menjadi 76,8 pada post-test. Sebanyak 84,2% siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mereka. Pembelajaran berdiferensiasi juga meningkatkan motivasi siswa, dengan 84% siswa melaporkan merasa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran. Namun, terdapat beberapa kendala terkait dengan keterbatasan waktu dan fasilitas yang memengaruhi kelancaran penerapan metode ini. Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, meskipun ada tantangan yang perlu diatasi untuk pengimplementasian yang lebih optimal.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of the implementation of differentiated learning in improving the learning achievement of grade XII students at SMAN 2 Dompu. The approach used is quantitative with a quasi-experiment design. The sample of this study consisted of 19 students selected by purposive sampling. Data were collected through pre-test and post-test to measure the improvement in learning achievement, as well as observation and interviews to explore the experiences of students and teachers during the learning process. The results showed that there was a significant increase in student learning achievement after the implementation of differentiated learning. The average student score increased from 55.3 in the pre-test to 76.8 in the post-test. A total of 84.2% of students showed a significant increase in their learning outcomes. Differentiated learning also increased student motivation, with 84% of students reporting feeling more interested in following the lesson. However, there were several obstacles related to limited time and facilities that affected the smooth implementation of this method. Overall, differentiated learning has proven to be effective in improving student learning achievement, although there are challenges that need to be overcome for more optimal implementation.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Crisvin, Asbari & Chiam, 2023). Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah cara penyampaian materi pelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam (Sutrisno et al., 2023). Di Indonesia, berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar di kelas (Thurrodliyah et al., 2023). Di antara berbagai pendekatan yang berkembang, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu metode yang diadopsi untuk menghadapi tantangan keberagaman kemampuan siswa dalam belajar (Sitorus et al., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang menekankan pada penyesuaian pengajaran untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan karakteristik siswa (Muspawi, 2023). Konsep ini melibatkan penyesuaian terhadap berbagai aspek pembelajaran, seperti materi, metode, dan penilaian, yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa (Juliana & Tambun, 2025). Pendekatan ini tidak hanya mengakomodasi perbedaan kemampuan akademik, tetapi juga memperhatikan perbedaan gaya belajar, minat, serta kesiapan siswa dalam menyerap materi pelajaran (Simarmata & Telaumbanua, 2024).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah atas, terutama kelas XII, yang merupakan jenjang pendidikan terakhir sebelum memasuki dunia perguruan tinggi atau dunia kerja, penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi sangat relevan (Kristiani et al., 2021). Di kelas XII, siswa umumnya menghadapi ujian akhir dan berkompentasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Agus Purwowidodo, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi setiap siswa sangat penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi ujian nasional atau ujian akhir yang memiliki pengaruh besar terhadap masa depan mereka (Khofshoh, 2023). Namun, penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih menjadi tantangan besar di banyak sekolah. Salah satu tantangan utamanya adalah bagaimana guru dapat mengelola keberagaman siswa dalam satu kelas tanpa mengurangi kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Persada et al., 2024). Berbagai studi menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, penerapannya di lapangan memerlukan persiapan yang matang, pelatihan guru yang intensif, serta dukungan fasilitas yang memadai (Lagarusu et al., 2023). Hasil observasi yang dilakukan di SMAN 2 Dompu menunjukkan bahwa keberagaman kemampuan akademik siswa kelas XII cukup signifikan. Beberapa siswa cenderung lebih cepat memahami materi pelajaran, sementara yang lainnya membutuhkan waktu lebih lama untuk menangkap konsep-konsep yang disampaikan. Selain itu, terdapat variasi dalam gaya belajar siswa, ada yang lebih mudah memahami melalui visual, auditori, atau kinestetik. Hal ini menambah kompleksitas dalam upaya menyampaikan materi pelajaran secara efektif kepada seluruh siswa dalam satu kelas.

Observasi lebih lanjut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran jika metode yang digunakan tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. Siswa yang lebih cepat memahami materi terkadang merasa bosan, sementara siswa yang kesulitan merasa tertinggal. Situasi ini memicu ketidakseimbangan dalam dinamika kelas dan berpotensi menghambat pencapaian prestasi belajar secara

optimal. Dalam konteks ini, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan metode ini, guru dapat memberikan materi yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat diberikan materi yang lebih mendalam dan tantangan yang lebih tinggi, sementara siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi dapat diberikan penjelasan tambahan atau pendekatan yang lebih sederhana.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII di SMAN 2 Dompu. Di dalam penelitian ini, akan dianalisis bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat memengaruhi pemahaman materi, motivasi belajar, serta hasil akademik siswa. Peneliti juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII di SMAN 2 Dompu (Arrin Suci Dewantari, 2025). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi mempengaruhi hasil belajar siswa, serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan metode ini di lapangan. Desain eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi-experiment) dengan menggunakan pre-test dan post-test sebagai instrumen utama untuk mengukur perubahan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Sulistianingsih & Agus Wismanto, 2024).

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 19 siswa kelas XII di SMAN 2 Dompu yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria siswa yang memiliki variasi kemampuan akademik yang cukup beragam, serta kesiapan dan kemauan untuk mengikuti pembelajaran dengan pendekatan yang berbeda dari pembelajaran konvensional. Dengan menggunakan 19 siswa sebagai sampel, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang representatif mengenai pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap prestasi belajar siswa di kelas yang memiliki karakteristik serupa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa instrumen, di antaranya adalah tes hasil belajar yang terdiri dari pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pre-test dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan sebelum mereka mengikuti pembelajaran dengan pendekatan tersebut. Post-test dilakukan setelah pembelajaran berdiferensiasi diterapkan untuk mengetahui apakah ada peningkatan dalam pemahaman dan kemampuan siswa setelah mengikuti pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka (Setiyo, 2022).

Selain tes hasil belajar, penelitian ini juga menggunakan observasi kelas dan wawancara sebagai metode tambahan untuk mengumpulkan data kualitatif. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat sejauh mana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan oleh guru, serta bagaimana respon siswa terhadap pendekatan tersebut. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa

terpilih untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran berdiferensiasi dan dampaknya terhadap pemahaman serta motivasi belajar siswa. Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test akan dianalisis menggunakan uji statistik paired t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Kristiani et al., 2021). Sedangkan data kualitatif dari observasi dan wawancara akan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi di lapangan, kendala yang dihadapi selama penerapan, serta persepsi siswa dan guru terhadap efektivitas metode ini dalam meningkatkan prestasi belajar. Hasil dari analisis data diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan atau tantangan yang ada dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 2 Dompu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

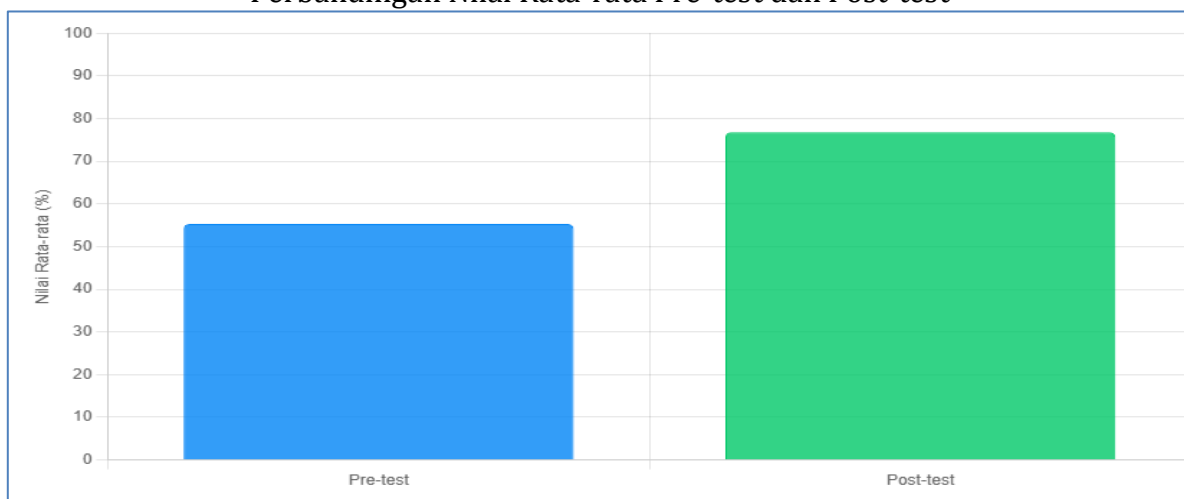
Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII di SMAN 2 Dompu. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar siswa. Pada tahap pre-test, rata-rata nilai siswa adalah 55,3, sedangkan pada post-test, rata-rata nilai meningkat menjadi 76,8. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi.

1. Peningkatan Prestasi Belajar

Setelah periode pembelajaran, siswa mengalami peningkatan prestasi yang signifikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi. Secara keseluruhan, 16 dari 19 siswa mengalami peningkatan nilai yang signifikan, dengan persentase 84,2%.

Grafik. 1

Perbandingan Nilai Rata-rata Pre-test dan Post-test



Grafik ini membandingkan rata-rata nilai siswa sebelum dan setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Grafik. 2
Persentase Peningkatan Nilai Siswa

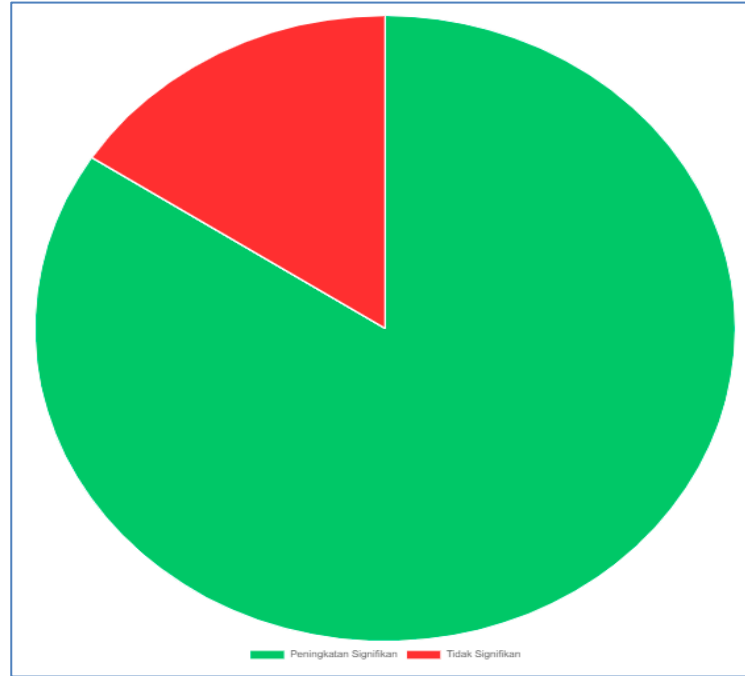


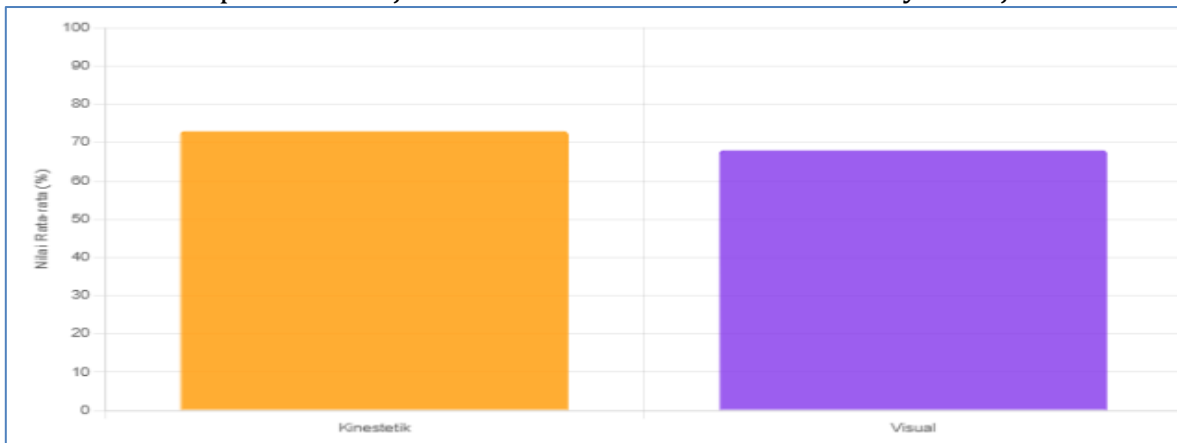
Diagram ini menunjukkan proporsi siswa yang mengalami peningkatan nilai signifikan setelah perlakuan.

2. Keterlibatan Siswa

Data observasi selama pembelajaran juga menunjukkan perubahan positif. Siswa tampak lebih aktif dan terlibat dalam diskusi kelompok serta tugas-tugas yang diberikan. Sebanyak 84% siswa merasa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran setelah materi disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka.

Siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik juga melaporkan bahwa mereka lebih mudah memahami materi ketika diberikan penjelasan yang lebih visual dan praktikal. Sebanyak 73% siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik merasa lebih tertarik dengan metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung dan praktek. Sementara itu, 68% siswa dengan gaya belajar visual merasa lebih mudah menyerap informasi melalui penggunaan media pembelajaran seperti gambar, diagram, dan video.

Grafik 3.
Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar

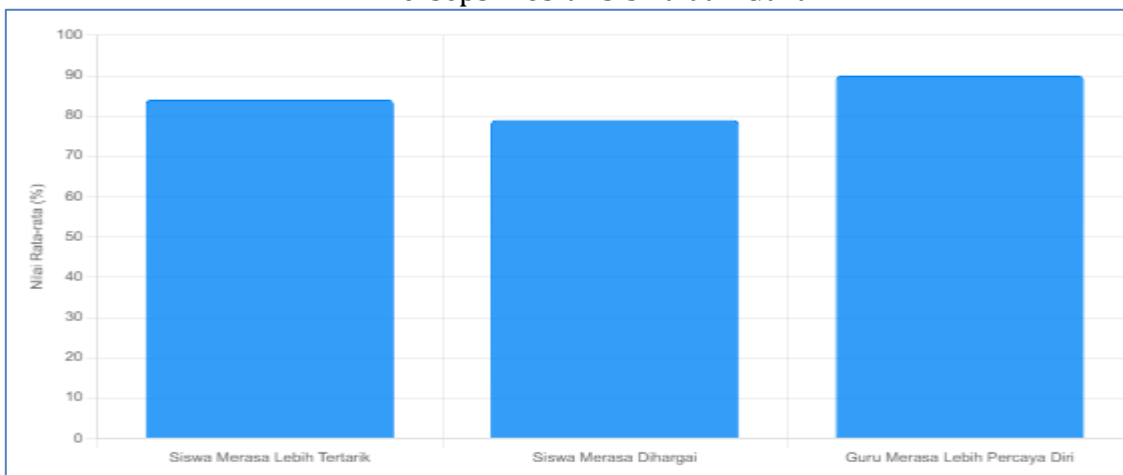


Grafik ini menunjukkan persentase siswa yang merasa lebih tertarik berdasarkan gaya belajar kinestetik dan visual.

3. Persepsi Siswa dan Guru

Berdasarkan wawancara dengan guru, sebagian besar mengungkapkan bahwa meskipun terdapat tantangan, mereka merasa lebih puas dengan hasil yang dicapai. Sebanyak 90% guru menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengimplementasikan pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal. Penerapan pembelajaran ini juga mendapat respons positif dari siswa. Sebanyak 79% siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih dihargai sebagai individu dengan gaya belajar dan kemampuan yang berbeda. Namun, 61% guru mengaku bahwa mereka merasa kesulitan dalam mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa secara efisien.

Grafik. 4
Persepsi Positif Siswa dan Guru



Grafik ini menggambarkan persentase siswa dan guru yang merasakan dampak positif dari pembelajaran berdiferensiasi.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas XII di SMAN 2 Dompu. Dengan menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, terbukti bahwa siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, baik dari segi pemahaman materi maupun motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menyesuaikan dengan perbedaan individu siswa dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Peningkatan yang signifikan pada mayoritas siswa, terutama mereka yang memiliki kemampuan akademik lebih rendah, mengindikasikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa dengan kemampuan yang lebih lemah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik. Dengan memberikan materi yang lebih sesuai dengan kemampuan mereka, siswa menjadi lebih mudah mengikuti pembelajaran dan merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan yang lebih personal dalam pembelajaran dapat mengurangi kesenjangan prestasi di antara siswa dengan kemampuan yang berbeda.

Selain itu, peningkatan motivasi siswa yang terlihat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menarik dan interaktif. Siswa merasa lebih dihargai sebagai individu, karena pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan keunikan mereka masing-masing. Hal ini berdampak positif pada peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan meningkatkan kepuasan mereka terhadap pengalaman belajar yang mereka alami. Namun, meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif, tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi tetap ada, terutama terkait dengan keterbatasan waktu dan sumber daya. Guru membutuhkan waktu dan persiapan lebih untuk merancang materi yang berbeda untuk setiap siswa, yang dapat menjadi beban tambahan, terutama di sekolah dengan jumlah siswa yang besar. Oleh karena itu, pelatihan lebih lanjut bagi guru dalam hal manajemen waktu dan penggunaan teknologi dalam merancang materi pembelajaran yang berdiferensiasi sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas penerapan metode ini.

Kendala lainnya adalah keterbatasan fasilitas, terutama dalam hal penggunaan media pembelajaran yang mendukung pendekatan berdiferensiasi. Meskipun 73% siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik merasa lebih tertarik dengan metode yang melibatkan aktivitas langsung, namun tidak semua fasilitas di SMAN 2 Dompu mendukung kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, investasi dalam fasilitas pembelajaran, seperti alat bantu pembelajaran interaktif atau ruang kelas yang dapat mendukung berbagai jenis gaya belajar, menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Dompu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII. Proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa dapat memberikan ruang bagi

siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi individu mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Peningkatan rata-rata nilai siswa dari pre-test ke post-test menunjukkan efektivitas penerapan metode ini dalam meningkatkan pemahaman materi oleh siswa. Sebagian besar siswa (84,2%) menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini terutama dirasakan oleh siswa dengan kemampuan akademik yang lebih rendah, yang mengalami peningkatan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan mereka untuk memahami materi dengan cara yang lebih sesuai dengan cara belajar mereka, yang akhirnya meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam menghadapi ujian atau tes.

Meskipun demikian, terdapat 15,8% siswa yang tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan pada post-test. Kendala yang dihadapi oleh siswa-siswa ini mungkin terkait dengan ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih individual, yang menuntut mereka untuk lebih aktif dan mandiri. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih fleksibel dan dukungan lebih lanjut dari guru untuk siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran berdiferensiasi. Dari segi motivasi, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebanyak 84% siswa melaporkan merasa lebih tertarik dan termotivasi setelah materi disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Hal ini membuktikan bahwa siswa lebih mudah terlibat dalam pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu, yang akhirnya memperkuat keterampilan dan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, terutama terkait dengan keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki oleh guru. Meskipun sebagian besar guru merasa bahwa penerapan metode ini efektif, mereka juga mengakui bahwa mereka membutuhkan waktu lebih banyak dalam mempersiapkan materi yang berbeda untuk masing-masing siswa. Selain itu, fasilitas yang terbatas juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih interaktif, terutama bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik yang memerlukan aktivitas langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwowidodo, M. Z. (2023). Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. In M. Fathurrohman (Ed.), *Penebar Media Pustaka Alamat* (1st ed., Vol. 1, Issue 1). Penebar Media Pustaka Alamat. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>
- Arrin Suci Dewantari, D. M. N. (2025). Efektivitas Model Project-Based Learning dalam Implementasi Tarl Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa Kelas VII. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(20).

- <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p302-308>
- Crisvin, Asbari, M., & Chiam, J. V. (2023). Akselerasi Kreativitas Siswa dalam Pendidikan. *Jurnal Bahasa Indonesia Pendidikan*, 02(05), 8–12.
- Juliana, E., & Tambun, B. (2025). Literature Review : Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Khazanah Pendidikan*, 01(01), 20–32.
- Khofshoh, J. (2023). Efektivitas Model DL Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Model PBL terhadap Hasil Belajar. *Mathematic Education Journal(MathEdu*, 6(2), 1–7. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tangerang Selatan. In ... dan Pembelajaran, Badan
- Lagarusu, A., Haris Odja, A., & Payu, C. S. (2023). Pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning melalui pendekatan berdiferensiasi menggunakan blended learning terhadap hasil belajar siswa pada konsep fisika di SMA Negeri 6 Gorontalo Utara. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 13(2), 317–324.
- Muspawi, M. (2023). Analisis Peningkatan Kompetensi Guru melalui Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Studia Manageria*, 5, 97–108. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria/article/view/20434%0A> <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria/article/download/20434/6663>
- Persada, I. C., Damayanti, A. T., Rofiqoh, K., & Miyono, N. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 5(2), 289–305.
- Setiyo, A. (2022). Penerapan pembelajaran diferensiasi kolaboratif dengan melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mewujudkan student's well-being di masa pandemi. *Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 61–78. <https://doi.org/10.26877/bioma.v11i1.9797>
- Simarmata, N., & Telaumbanua, S. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pendekatan Berbasis Teks untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa. *Jurnal Educatio FKIP ...*, 10(3), 860–865. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/9086%0A> <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/download/9086/5265>
- Sitorus, P., Sitingjak, E. K., & Lafau, B. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan ...*, 13(2), 179–189. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/view/2717%0A https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/download/2717/1322
- Sulistianingsih, & Agus Wismanto. (2024). Efektivitas Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Teaching At the Right Level (Tarl) Di Sma. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 9(3), 664–675. <https://doi.org/10.36709/bastra.v9i3.544>
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA:*

Jurnal Riset Pedagogik, 7(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>
Thurrodliyah, N. I., Usman, A., & Suciati, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Biologi*, 1(3), 1-14. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i3.1970>